Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi dan Bisnis [JIMEIS]
Vol. 6, No. 5, September 2026, Hal. 528-538
ISSN: 2808-6686

PENGARUH SISTEM INFORMASI AKUNTANSI DAN INKLUSI KEUANGAN TERHADAP KINERJA UMKM MELALUI KUALITAS LAPORAN KEUANGAN PADA PELAKU USAHA KECIL MENENGAH KOTA MEDAN

[1]Rebi Meyi Hamzani

[1]Program Studi Akuntansi, [1]Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara (Jl. Kapten Muchtar Basri No.3, Glugur Darat II, Kec. Medan Timur, Kota Medan, Sumatera Utara 20238)

[1]Email: rebimeyi@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan mengetahui dan menganalisis pengaruh sistem informasi akuntansi dan inklusi keuangan terhadap kinerja UMKM melalui kualitas laporan keuangan secara langsung maupun tidak langsung. Pendekatan yang digunakan adalah kausal dengan data primer melalui kuesioner kepada 95 pelaku UMKM di Kota Medan yang dipilih menggunakan rumus Slovin. Analisis data menggunakan Structural Equation Modeling dengan Partial Least Square dan bantuan program SmartPLS. Hasil penelitian membuktikan bahwa secara langsung sistem informasi akuntansi, inklusi keuangan, dan kualitas laporan keuangan berpengaruh signifikan terhadap kinerja UMKM. Sistem informasi akuntansi dan inklusi keuangan juga berpengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan. Secara tidak langsung, sistem informasi akuntansi dan inklusi keuangan berpengaruh signifikan terhadap kinerja UMKM melalui kualitas laporan keuangan pada pelaku usaha kecil menengah di Kota Medan. Implikasinya, pelaku UMKM perlu meningkatkan pemanfaatan sistem informasi akuntansi dan akses terhadap layanan keuangan agar kualitas laporan keuangan meningkat dan pada akhirnya kinerja usaha ikut membaik.

Kata Kunci: *Sistem Informasi Akuntansi, Inklusi Keuangan, Kualitas Laporan Keuangan, Kinerja UMKM*

I. PENDAHULUAN

Usaha Mikro, Kecil dan Menengah merupakan salah satu penggerak perekonomian rakyat yang tangguh. UMKM mempunyai peranan yang penting dalam pertumbuhan ekonomi dan industri suatu negara. Suatu badan usaha khususnya UMKM dituntut untuk melakukan perubahan guna meningkatkan daya saingnya, hal ini karena banyak dari para pengusaha kecil dan menengah berangkat dari industri keluarga atau rumahan sehingga pengelolaannya tidak dimanajemen dengan baik. Medan merupakan kota yang terkenal dengan para pengusahanya, rata rata pengusaha tersebut bergerak dalam skala rumahan (Hafsah & Hanum, 2021). UMKM mempunyai peran penting dalam perekonomian negara, utamanya dalam menggerakkan aktivitas ekonomi regional. Tingginya pengaruh UMKM bagi Indonesia ini karena pertumbuhan usaha yang terus menerus meningkat didukung dengan potensi usaha yang besar. Kinerja UMKM merupakan kemampuan pengelola UMKM dalam meningkatkan kinerja bisnis dari waktu ke waktu. Semakin tinggi tingkat kinerja suatu usaha semakin lama keberlangsungan hidup usahanya. Kinerja dapat diukur dari pertumbuhan omzet penjualan, peningkatan laba, maupun bertambahnya pelanggan dari waktu ke waktu (Amri & Iramani, 2018).

Jumlah UMKM yang beroperasi di Kota Medan lebih dari sepuluh ribu. Perkembangan jumlah usaha ini sangat mempengaruhi perekonomian negara. UMKM merupakan salah satu tulang punggung ekonomi nasional yang menyumbang 67 persen Gross Domestic Product. UMKM ini menampung hingga 97 persen dari total tenaga kerja saat ini yang tersebar banyak di Indonesia. Dari data tersebut maka dapat dikatakan bahwa UMKM merupakan pendorong yang penting dalam pembangunan ekonomi. Dalam hal upaya memberdayakan UMKM, BPS menginformasikan 99,99 persen unit usaha di Indonesia tergolong dalam kelompok UMKM (Amri & Iramani, 2018). Perkembangan jumlah UMKM Kota Medan dapat dikatakan sangat pesat, namun saat ini UMKM masih tetap berada di zona usaha kecil dan terbilang sulit untuk dapat menjadi usaha besar. Secara umum, UMKM sering menghadapi masalah konvensional yang tidak terselesaikan secara tuntas, seperti masalah kapasitas SDM, kepemilikan, pembiayaan, pemasaran dan berbagai masalah lain yang berkaitan dengan pengelolaan usaha, sehingga UMKM sulit bersaing dengan perusahaan perusahaan besar (Abror & Quartey, 2010).

UMKM merupakan industri kreatif yang cenderung memiliki orientasi jangka pendek dalam pengambilan keputusan bisnisnya. Hal ini terlihat dari tidak adanya konsep inovasi yang berkelanjutan dan aktivitas inti bisnis yang tidak konsisten. Pada akhirnya kinerja jangka panjang UMKM yang bergerak pada industri kreatif cenderung stagnan dan tidak terarah dengan baik (Manurung & Barlian, 2012). Demi meningkatkan kinerja dan keberlangsungan UMKM untuk jangka panjang, diperlukan pembentukan upaya upaya strategis, seperti memperkaya pengetahuan pelaku UMKM tentang pengelolaan keuangan dan akuntabilitas. Hal ini perlu dilakukan agar UMKM bisa mempertanggungjawabkan keuangannya dengan lebih baik dan teratur layaknya perusahaan besar. Selama ini, banyak pelaku UMKM yang kurang memperhatikan pengelolaan keuangan usahanya dengan menggabungkan uang pribadi dan uang usahanya. Hal ini merupakan salah satu faktor yang membuat terhambatnya perkembangan UMKM (Idawati & Pratama, 2020).

Selain itu teknologi informasi sendiri menjadi hal yang mau tidak mau harus dikuasai oleh para pelaku di UMKM untuk menghadapi persaingan global. Sehingga pemerintah

mengharapkan bahwa dengan digunakannya teknologi informasi maka akan terjadi kenaikan dari kinerja UMKM itu sendiri. Kinerja perusahaan merupakan suatu gambaran tentang kondisi perusahaan yang dianalisis dengan alat alat analisis keuangan sehingga dapat diketahui baik dan buruk keadaan keuangan perusahaan yang mencerminkan prestasi kerja dalam periode tertentu. Pengukuran kinerja adalah kualifikasi dan efisiensi perusahaan atau segmen atau keefektifan dalam pengoperasian bisnis selama periode akuntansi. Pada dasarnya sebuah sistem informasi akuntansi dapat menambah nilai bagi UMKM dengan meningkatkan efisiensi UMKM, meningkatkan kualitas UMKM, memberikan informasi yang tepat waktu dan dapat dipercaya untuk mengambil keputusan, dapat meningkatkan keunggulan kompetitif UMKM dan dapat memperbaiki komunikasi (Prastika, 2020).

Informasi akuntansi mempunyai peran penting untuk mencapai keberhasilan usaha, termasuk bagi usaha kecil (Pinasti, 2007). Informasi akuntansi dapat menjadi dasar yang andal bagi pengambilan keputusan dalam pengelolaan usaha kecil dan menengah, antara lain untuk keputusan penetapan harga, pengembangan pasar, termasuk untuk keputusan investasi (Suhairi dkk., 2014). Selanjutnya inklusi keuangan menjadi salah satu topik yang hangat untuk dibincangkan terutama dalam pembangunan global, secara garis besar inklusi keuangan dianggap sebagai suatu alat kebijakan yang mendorong pertumbuhan serta stabilitas dalam mengurangi kemiskinan. Sedangkan definisi inklusi keuangan menurut World Bank dan European Commission yakni suatu bentuk kegiatan penyuluhan dengan tujuan menghilangkan segala hambatan baik dalam bentuk harga maupun non harga terhadap suatu akses masyarakat dalam memanfaatkan maupun dalam penggunaan layanan jasa keuangan (Soederberg, 2013).

Inklusi keuangan merupakan salah satu lembaga keuangan yang berperan penting dalam keberlangsungan UMKM, namun akses UMKM di Kota Medan terhadap jasa keuangan bisa dikatakan rendah karena banyak UMKM yang masih belum paham dalam menggunakan jasa keuangan baik melalui internet maupun secara langsung. Kemudian masih banyak UMKM yang belum mengetahui kehadiran lembaga keuangan formal maupun nonformal sehingga minimnya penggunaan (Kosim et al., 2021). Pengembangan kinerja UMKM ini sangat dipengaruhi oleh bidang pemasaran, keuangan dan teknologi. Kinerja keuangan suatu usaha dapat terlihat dari laporan keuangannya. Laporan keuangan suatu perusahaan dapat menunjukkan kinerja sesungguhnya suatu perusahaan jika laporan keuangannya berkualitas. Berkualitasnya suatu laporan keuangan apabila memiliki aspek dapat dipahami, relevan, keandalan, dan dapat dibandingkan (IAI, 2017).

Laporan keuangan adalah catatan informasi keuangan pada suatu periode akuntansi yang dapat digunakan untuk menggambarkan kinerja usaha mikro kecil menengah. Pengelolaan keuangan menjadi salah satu aspek penting bagi kemajuan usaha. Pengelolaan keuangan dapat dilakukan melalui akuntansi (Hanum, 2019). Kualitas laporan keuangan yang disajikan UMKM masih terbatas pada informasi penerimaan dan pengeluaran. Lembaga pembiayaan juga berperan untuk memberikan bantuan teknis dalam hal pengelolaan keuangan dan sudah menjadi rahasia umum bahwa UMKM memiliki kelemahan dalam pengelolaan keuangan. Padahal pembukuan dan pelaporan keuangan merupakan hal yang penting dalam pertumbuhan dan perkembangan usahanya (Susanto & Yuliani, 2015).

Subjek penelitian ini adalah para pelaku atau pemilik usaha mikro, kecil dan menengah yang terdapat di Kota Medan. Oleh karena itu kemampuan dalam mengelola UMKM masih pada tingkat rata rata, hal ini terbukti dari banyaknya UMKM yang terdapat di Kota Medan yang tutup selain itu banyaknya UMKM yang beralih nama serta beralih fungsi. Selain itu dengan keadaan saat ini virus Covid 19 yang semakin menyebar luas maka pemerintah di berbagai negara yang juga termasuk Indonesia menerapkan kebijakan pemberlakuan pembatasan kegiatan masyarakat guna meminimalisirkan penyebaran virus Covid 19 semakin meluas. Selain itu juga menciptakan krisis kesehatan global, serta upaya supresi dan mitigasi pada pandemi Covid 19 juga menimbulkan disrupsi yang kuat pada tatanan perdagangan internasional. Dengan kebijakan yang telah ditetapkan oleh pemerintah tersebut, maka tidak lain dapat menyebabkan terdampaknya penurunan omzet pada pelaku UMKM di Kota Medan saat diberlakukannya kebijakan PPKM. Dengan hal ini menyebabkan para pedagang mengalami penurunan pada jumlah pembeli. Sehingga banyak pelaku UMKM yang mengalami kerugian serta menutup usahanya. Pelaku UKM belum sepenuhnya memanfaatkan sistem informasi akuntansi dalam penyusunan laporan keuangan dimana masih banyak pelaku UKM yang kebingungan dalam penggunaan sistem informasi akuntansi.

Sistem informasi akuntansi sangat dibutuhkan oleh pelaku usaha, dimana pelaku usaha yang dimaksud adalah Usaha Mikro Kecil dan Menengah dalam menjalankan bisnisnya agar selalu dapat bersaing dan berkembang. Pelaku UMKM membutuhkan kompetensi sumber daya manusia yang memiliki pengetahuan terhadap pekerjaan yang akan dilakukan, terutama dalam menyajikan laporan keuangan yang berkualitas sesuai Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil Menengah. Standar ini disusun untuk memenuhi kebutuhan pelaporan keuangan entitas mikro, kecil, dan menengah, yang diberlakukan pada 1 Januari 2018 sehingga UMKM dapat menyajikan laporan keuangan yang berkualitas. Penelitian sebelumnya menjelaskan ada pengaruh antara kompetensi sumber daya manusia terhadap kualitas laporan keuangan Pada SKPD Kabupaten Jember (Humairoh, 2013).

Selain itu banyaknya pelaku UMKM yang kesulitan dalam mengakses lembaga keuangan sehingga banyak pelaku UMKM yang kesulitan memperoleh pendanaan. Dimana dalam perolehan pendanaan pelaku UMKM lebih banyak mengandalkan lembaga keuangan yang tidak terdaftar di otoritas jasa keuangan, dengan tingkat suku bunga yang lebih tinggi. Rendahnya pembiayaan UMKM, suku bunga kredit mikro tinggi, asymmetric information, kemampuan manajemen UMKM kurang memadai, monopoli bank pada sektor mikro, dan terbatasnya saluran distribusi jasa keuangan. Inilah yang menjadi alasan urgennya pengimplementasian financial inclusion. Indonesia memiliki beberapa program unggulan untuk mendukung program inklusi keuangan ini diantaranya adalah pengadaan Kredit Usaha Rakyat, Program TabunganKu, E Money, Telkomsel Cash, Program Ke Bank, serta peningkatan layanan microfinance. Program ini dibuat antara lain guna memudahkan masyarakat untuk mengakses program program jasa keuangan. Otoritas Jasa Keuangan menjelaskan bahwa peningkatan literasi dan inklusi keuangan diyakini bisa mengembangkan Usaha Mikro Kecil dan Menengah karena pelaku UMKM dapat lebih memahami konsep dasar dari produk keuangan, melakukan perencanaan dan pengelolaan keuangan yang lebih baik, serta melindungi mereka dari penipuan dan usaha tidak sehat di pasar keuangan.

Banyak para pelaku UMKM yang menjalankan usaha tidak mengelola keuangan dengan baik mengakibatkan kerugian yang sering terjadi pada usahanya. Bahkan ada yang mengalami pergantian jenis usaha pada setiap tahunnya, ini dikarenakan terjadi kesalahan dalam menjalankan usaha lebih tepatnya dalam mengelola keuangan usahanya. Pelaku UMKM merasa usaha mereka berjalan dengan normal tanpa menerapkan kaidah kaidah akuntansi dengan baik, dengan memiliki catatan catatan dan perhitungan keuangan seadanya maupun tidak memiliki catatan dalam usahanya. Mereka hanya melakukan pencatatan keuangan yang sederhana berupa pemasukan dan pengeluaran hanya dari bukti bukti transaksi penjualan dan pembelian. Kemudian ada juga yang sama sekali tidak melakukan pencatatan keuangan disetiap transaksi dalam penjualannya. Kebanyakan dari pelaku UMKM apabila pemilik memperoleh pendapatan dari pelanggan, maka langsung digunakan untuk membeli bahan baku rutin setiap bulannya. Tidak adanya pemisahan terhadap uang pribadi dan uang hasil dari usahanya. Sehingga pelaku UMKM tidak mengetahui dengan jelas keadaan finansial usahanya. Selain itu dengan gaya hidup yang terbilang boros, tidak mampu membedakan kebutuhan dengan keinginan. Hal tersebut menjadi kendala bagi UMKM di wilayah Kota Medan untuk mengembangkan usahanya (Putri, 2020).

II. METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan kuantitatif yang bersifat asosiatif dengan menggunakan data primer yaitu wawancara dan data sekunder. Instrumen penelitian dilakukan dengan cara observasi, wawancara dan dokumentasi. Informan tersebut ditentukan dan ditetapkan berdasarkan pada jumlah yang dibutuhkan, melainkan berdasarkan pertimbangan fungsi dan peran informasi sesuai fokus masalah penelitian. Sehingga yang menjadi informan dalam penelitian yaitu terdiri dari 95 orang pelaku usaha kecil menengah. Sedangkan teknik analisis data yang digunakan adalah analisis SEM PLS dengan bantuan program SmartPLS.

III. HASIL PENELITIAN

Dalam penelitian ini penulis mengolah data angket dalam bentuk data yang terdiri dari 8 pernyataan untuk variabel sistem informasi akuntansi, 6 pernyataan untuk variabel inklusi keuangan, 6 pernyataan untuk variabel kualitas laporan keuangan dan 6 pernyataan untuk variabel kinerja UMKM. Angket yang disebarkan ini diberikan kepada 95 orang pelaku UMKM yang terdapat di Kota Medan dengan menggunakan skala likert berbentuk tabel ceklis. Pengujian terhadap reliability item atau validitas indikator dapat dilihat dari nilai loading factor. Nilai loading factor diatas 0,7 dapat dikatakan ideal, artinya bahwa indikator tersebut dapat dikatakan valid sebagai indikator untuk mengukur konstruk. Meskipun demikian, nilai standardized loading factor diatas 0,5 dapat diterima. Dari hasil pengolahan data dapat dilihat bahwa seluruh loading bernilai lebih dari 0,5 sehingga tidak perlu disisihkan. Dengan demikian, tiap indikator telah valid untuk menjelaskan masing masing laten variabelnya yaitu sistem informasi akuntansi, inklusi keuangan, kinerja UMKM dan laporan keuangan UMKM.

Statistik yang digunakan dalam composite reliability atau reliabilitas konstruk adalah cronbach's alpha dan D.G rho. Cronbach's alpha mengukur batas bawah nilai reliabilitas

suatu konstruk sedangkan composite reliability mengukur nilai sesungguhnya reliabilitas suatu konstruk. Rule of thumb yang digunakan untuk nilai composite reliability lebih besar dari 0,6 serta nilai cronbach's alpha lebih besar dari 0,6. Berdasarkan hasil pengolahan data menunjukkan bahwa nilai composite reliability untuk inklusi keuangan sebesar 0,908; kinerja UMKM sebesar 0,928; kualitas laporan keuangan sebesar 0,816; sistem informasi akuntansi sebesar 0,957. Keempat laten memperoleh nilai cronbach's alpha diatas 0,6 sehingga dapat dikatakan seluruh faktor memiliki reliabilitas atau keterandalan yang baik sebagai alat ukur.

Average Variance Extracted menggambarkan besaran variance yang mampu dijelaskan oleh item item dibandingkan dengan varian yang disebabkan oleh error pengukuran. Standarnya adalah bila nilai AVE diatas 0,5 maka dapat dikatakan bahwa konstruk memiliki convergent validity yang baik. Berdasarkan hasil pengolahan data menunjukkan bahwa nilai AVE untuk inklusi keuangan sebesar 0,686; kinerja UMKM sebesar 0,738; kualitas laporan keuangan sebesar 0,645; sistem informasi akuntansi sebesar 0,771. Keempat variabel memiliki AVE yang berada diatas 0,5 sehingga konstruk memiliki convergent validity yang baik dimana variabel laten dapat menjelaskan rata rata lebih dari setengah variance dari indikator indikatornya.

Pemeriksaan discriminant validity dari model pengukuran reflektif yang dinilai berdasarkan cross loading dan membandingkan antara nilai AVE dengan kuadrat korelasi antarkonstrak. Ukuran cross loading adalah membandingkan korelasi indikator dengan konstraknya dan konstrak dari blok lain. Discriminant validity yang baik akan mampu menjelaskan variabel indikatornya lebih tinggi dibandingkan dengan menjelaskan varian dari indikator konstruk yang lain. Berdasarkan hasil pengolahan data menunjukkan bahwa nilai discriminant validity atau loading factor untuk tiap variabel memiliki korelasi yang lebih tinggi dengan variabelnya dibandingkan dengan variabel lainnya. Demikian pula dengan indikator indikator tiap variabelnya. Ini menunjukkan bahwa penempatan indikator pada tiap variabelnya telah tepat.

R square adalah ukuran proporsi variasi nilai yang dipengaruhi atau endogen yang dapat dijelaskan oleh variabel yang mempengaruhinya atau eksogen. Ini berguna untuk memprediksi apakah model adalah baik atau buruk. Hasil r square untuk variabel laten endogen sebesar 0,75 mengindikasikan bahwa model tersebut adalah substansial atau baik; 0,50 mengindikasikan bahwa model tersebut adalah moderat atau sedang dan 0,25 mengindikasikan bahwa model tersebut adalah lemah atau buruk. Berdasarkan pengolahan data yang telah dilakukan dengan menggunakan program SmartPLS, diketahui bahwa pengaruh sistem informasi akuntansi, inklusi keuangan dan kualitas laporan keuangan terhadap kinerja UMKM dengan nilai r square 0,875 mengindikasikan bahwa variasi nilai kinerja UMKM mampu dijelaskan oleh variasi nilai sistem informasi akuntansi, inklusi keuangan dan kualitas laporan keuangan sebesar 87,5 persen atau dengan kata lain bahwa model tersebut adalah substansial atau baik, dan 12,5 persen dipengaruhi oleh variabel lain. Selanjutnya pengaruh sistem informasi akuntansi dan inklusi keuangan terhadap kualitas laporan keuangan dengan nilai r square 0,616 mengindikasikan bahwa variasi nilai kualitas laporan keuangan mampu dijelaskan oleh variasi nilai sistem informasi akuntansi dan inklusi keuangan sebesar 61,6 persen atau dengan kata lain bahwa model tersebut adalah substansial atau baik, dan 38,4 persen dipengaruhi oleh variabel lain.

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini dibagi menjadi pengaruh langsung dan pengaruh tidak langsung. Melihat signifikansi pengaruh antara konstrak dapat dilihat dari koefisien jalur. Tanda dalam path coefficient harus sesuai dengan teori yang dihipotesiskan, untuk menilai signifikansi path coefficient dapat dilihat dari t test yang diperoleh dari hasil bootstrapping. Hasil penelitian membuktikan bahwa secara langsung sistem informasi akuntansi berpengaruh signifikan terhadap kinerja UMKM. Inklusi keuangan berpengaruh signifikan terhadap kinerja UMKM. Kualitas laporan keuangan berpengaruh signifikan terhadap kinerja UMKM. Sistem informasi akuntansi berpengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan. Inklusi keuangan berpengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan. Secara tidak langsung, sistem informasi akuntansi berpengaruh signifikan terhadap kinerja UMKM melalui kualitas laporan keuangan. Inklusi keuangan berpengaruh signifikan terhadap kinerja UMKM melalui kualitas laporan keuangan pada pelaku usaha kecil menengah di Kota Medan.

IV. PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sistem informasi akuntansi berpengaruh signifikan terhadap kinerja UMKM. Temuan ini sejalan dengan penelitian Prastika (2020) yang menyimpulkan bahwa sistem informasi akuntansi berpengaruh positif terhadap kinerja UMKM. Tujuan utama dari sebuah perusahaan adalah untuk memaksimalkan keuntungannya, baik perusahaan besar maupun UMKM. Untuk mencapai tujuan ini, perusahaan harus responsif terhadap perubahan lingkungan, khususnya dengan revolusi teknologi informasi. Saat ini, teknologi informasi merupakan suatu keharusan di banyak perusahaan. Sulit untuk mendapatkan competitive advantage dan bertahan tanpa adanya adopsi atau implementasi dari teknologi informasi. Studi telah menunjukkan bahwa sistem informasi yang paling banyak digunakan adalah sistem informasi akuntansi, khususnya dalam aspek pelaporan keuangan. Keuntungan utama dari penggunaan yang optimal dari sistem informasi akuntansi di UMKM adalah adaptasi lebih baik terhadap perubahan lingkungan dan meningkatnya daya saing. Fungsi sistem informasi akuntansi itu sendiri adalah mengumpulkan, mencatat, mengklasifikasi, dan meringkas informasi untuk membantu manajer untuk membuat perencanaan, pengendalian, dan evaluasi. Sistem informasi akuntansi memproduksi informasi untuk setiap operasi seperti perencanaan dan pengendalian informasi dan informasi evaluasi kinerja. Selain itu, perencanaan digunakan untuk mengendalikan dan mengkoordinasikan dalam aktivitas produksi. Sari et al. (2020) menegaskan bahwa kompetensi sumber daya manusia dan sistem informasi yang baik akan meningkatkan kualitas laporan keuangan dan pengambilan keputusan. Dalam konteks UMKM, pemanfaatan sistem informasi akuntansi yang optimal akan membantu pelaku usaha dalam menyusun laporan keuangan yang lebih akurat dan tepat waktu, sehingga keputusan yang diambil pun menjadi lebih rasional.

Inklusi keuangan juga terbukti berpengaruh signifikan terhadap kinerja UMKM. Inklusi keuangan dibutuhkan para pelaku UMKM untuk mendapatkan kemudahan dalam setiap proses bisnisnya. Salah satu faktor pendukung suatu bisnis adalah permodalan. Istiyana et al. (2017) menyebutkan bahwa masalah yang sering dihadapi oleh pelaku UMKM yakni terkait permodalan dan proses pemasaran. Permasalahan tersebut dapat diatasi dengan cara mempermudah akses terhadap layanan keuangan. Kemudahan akses

terhadap layanan lembaga keuangan akan mempermudah masyarakat dan para pelaku bisnis dalam mendapatkan permodalan untuk menjalankan setiap proses bisnisnya (Alimi, 2018). Inklusi keuangan mampu membuka peluang bagi pelaku usaha yang berguna untuk mengakses pada ketersediaannya akan layanan keuangan, kesejahteraan dalam penggunaan produk dan layanan keuangan yang pada akhirnya dapat digunakan serta juga dapat dimanfaatkan pada proses kegiatan usaha dalam meningkatkan pertumbuhan penjualan, pertumbuhan pada laba, modal, serta lapangan pekerjaan (Riwayati, 2017). Penelitian oleh Yanti (2019) menunjukkan bahwa apabila inklusi keuangan ditingkatkan, maka inklusi keuangan akan mampu memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan suatu bisnis. Selain itu, Sanistasya et al. (2019) juga menyebutkan bahwa inklusi keuangan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja bisnis usaha kecil. Hanum (2019) menegaskan bahwa pengelolaan keuangan dapat dilakukan melalui akuntansi, dan inklusi keuangan menjadi pintu masuk bagi pelaku UMKM untuk mengakses layanan keuangan yang lebih luas. Dengan demikian, semakin tinggi tingkat inklusi keuangan pelaku UMKM, semakin besar pula peluang mereka untuk meningkatkan kinerja usahanya.

Kualitas laporan keuangan berpengaruh signifikan terhadap kinerja UMKM. Laporan keuangan adalah catatan informasi keuangan pada suatu periode akuntansi yang dapat digunakan untuk menggambarkan kinerja usaha mikro kecil menengah. Pengelolaan keuangan menjadi salah satu aspek penting bagi kemajuan usaha. Kualitas laporan keuangan yang disajikan UMKM masih terbatas pada informasi penerimaan dan pengeluaran (Hanum, 2019). Laporan keuangan yang berkualitas akan membantu para pelaku UMKM untuk memperoleh pinjaman modal dari sektor perbankan melalui program Kredit Usaha Rakyat. Selain itu laporan keuangan juga dapat menunjukkan sehat atau tidaknya suatu usaha tersebut. Dengan kata lain, laporan dan catatan keuangan dapat menjadi salah satu tolak ukur kunci kesuksesan bisnis. Untuk melihat informasi kinerja UMKM dapat ditemukan dalam informasi mengenai penghasilan dan beban selama suatu periode pelaporan, dan disajikan dalam laporan laba rugi (Ikatan Akuntansi Indonesia, 2016). Berdasarkan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Pakpahan (2021) menyimpulkan bahwa kualitas laporan keuangan berpengaruh signifikan terhadap kinerja usaha UMKM. Fahmi et al. (2023) menyoroti bahwa pemanfaatan data analitik sangat penting untuk mendeteksi anomali, dan prinsip serupa relevan dalam konteks penyusunan laporan keuangan UMKM agar informasi yang disajikan bebas dari kesalahan material.

Sistem informasi akuntansi juga berpengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan. Sistem informasi akuntansi sangat dibutuhkan oleh pelaku usaha, dimana pelaku usaha yang dimaksud adalah Usaha Mikro Kecil dan Menengah dalam menjalankan bisnisnya agar selalu dapat bersaing dan berkembang. Dalam penerapannya sistem informasi akuntansi dibuat dan diarahkan untuk mendukung proses pembuatan laporan keuangan guna memenuhi kebutuhan informasi oleh pihak pihak yang berkepentingan sebagai dasar pengambilan keputusan. Dapat disimpulkan bahwa penerapan sistem informasi akuntansi untuk mendukung penyajian laporan keuangan yang sesuai dengan peraturan (Prasisca dkk., 2012). Berdasarkan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Chairina (2019), Silviana dan Antoni (2014), Prasisca dkk. (2012) dan Juwita (2013) hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan sistem informasi akuntansi berpengaruh terhadap

kualitas laporan keuangan. Harahap (2019) menegaskan bahwa kompetensi dan profesionalisme dalam pengelolaan sangat menentukan kualitas hasil akhir. Dalam konteks UMKM, pelaku usaha yang memiliki pemahaman memadai tentang sistem informasi akuntansi akan mampu menyusun laporan keuangan yang lebih berkualitas, yang pada akhirnya akan meningkatkan kepercayaan pemangku kepentingan.

Inklusi keuangan berpengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan. Inklusi keuangan adalah keahlian seorang dalam mengakses dan memakai produk dan pelayanan jasa keuangan atau lembaga keuangan yang berguna dalam memenuhi keperluan yang sesuai dengan kebutuhan seseorang, sehingga meningkatkan perekonomian melalui pemerataan akses terhadap produk dan pelayanan keuangan (Brief, 2012). Inklusi keuangan memberikan bantuan kepada pelaku UMKM dalam mengakses layanan perbankan yang ada dengan mudah sehingga pelaku UMKM tidak hanya mengetahui tetapi juga bisa memakai produk produk yang tersedia dalam layanan perbankan, dengan demikian maka pelaku UMKM akan lebih percaya diri dalam menggunakan inklusi keuangan. Lestari et al. (2021) menekankan pentingnya kebijakan yang tepat dalam menjaga stabilitas keuangan organisasi. Dalam konteks UMKM, akses terhadap layanan keuangan yang lebih luas akan mendorong pelaku usaha untuk lebih disiplin dalam mencatat dan melaporkan keuangan usahanya, sehingga kualitas laporan keuangan pun meningkat. Jufrizen dan Lubis (2020) menyoroti bahwa kepemimpinan yang kuat dan pengawasan yang baik akan mendorong terciptanya tata kelola yang efektif, dan prinsip serupa berlaku dalam pengelolaan keuangan UMKM.

Secara tidak langsung, sistem informasi akuntansi berpengaruh signifikan terhadap kinerja UMKM melalui kualitas laporan keuangan. Dalam penerapannya sistem informasi akuntansi dibuat dan diarahkan untuk mendukung proses pembuatan laporan keuangan guna memenuhi kebutuhan informasi oleh pihak pihak yang berkepentingan sebagai dasar pengambilan keputusan. Dapat disimpulkan bahwa penerapan sistem informasi akuntansi untuk mendukung penyajian laporan keuangan yang sesuai dengan peraturan (Prasisca dkk., 2012). Fungsi sistem informasi akuntansi itu sendiri adalah mengumpulkan, mencatat, mengklasifikasi, dan meringkas informasi untuk membantu manajer untuk membuat perencanaan, pengendalian, dan evaluasi. Sistem informasi akuntansi memproduksi informasi untuk setiap operasi seperti perencanaan dan pengendalian informasi dan informasi evaluasi kinerja. Selain itu, perencanaan digunakan untuk mengendalikan dan mengkoordinasikan dalam aktivitas produksi. Dengan kata lain, sistem informasi akuntansi tidak hanya berdampak langsung pada kinerja, tetapi juga melalui peningkatan kualitas laporan keuangan yang pada akhirnya memperbaiki kinerja UMKM. Gunawan et al. (2020) menemukan bahwa literasi keuangan berpengaruh terhadap pengelolaan keuangan. Prinsip serupa berlaku bagi pelaku UMKM, karena pemahaman yang baik tentang sistem informasi akuntansi akan mendorong mereka untuk menyusun laporan keuangan yang lebih berkualitas, yang kemudian berdampak pada peningkatan kinerja usaha.

Inklusi keuangan juga berpengaruh signifikan terhadap kinerja UMKM melalui kualitas laporan keuangan. Inklusi keuangan memberikan bantuan kepada pelaku UMKM dalam mengakses layanan perbankan yang ada dengan mudah sehingga pelaku UMKM tidak hanya mengetahui tetapi juga bisa memakai produk produk yang tersedia dalam

layanan perbankan, dengan demikian maka pelaku UMKM akan lebih percaya diri dalam menggunakan inklusi keuangan. Inklusi keuangan dibutuhkan para pelaku UMKM untuk mendapatkan kemudahan dalam setiap proses bisnisnya. Salah satu faktor pendukung suatu bisnis adalah permodalan. Istiyana et al. (2017) menyebutkan bahwa masalah yang sering dihadapi oleh pelaku UMKM yakni terkait permodalan dan proses pemasaran. Permasalahan tersebut dapat diatasi dengan cara mempermudah akses terhadap layanan keuangan. Kemudahan akses terhadap layanan lembaga keuangan akan mempermudah masyarakat dan para pelaku bisnis dalam mendapatkan permodalan untuk menjalankan setiap proses bisnisnya (Alimi, 2018). Pasaribu dan Harahap (2023) menegaskan bahwa kondisi keuangan dan solvabilitas suatu entitas memerlukan perhatian serius agar tidak menimbulkan dampak yang merugikan. Dalam konteks UMKM, akses keuangan yang lebih baik akan mendorong pelaku usaha untuk lebih tertib dalam menyusun laporan keuangan, yang pada akhirnya meningkatkan kinerja usaha secara keseluruhan.

V. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis, dapat disimpulkan bahwa secara langsung sistem informasi akuntansi, inklusi keuangan, dan kualitas laporan keuangan berpengaruh signifikan terhadap kinerja UMKM pada pelaku usaha kecil menengah di Kota Medan. Sistem informasi akuntansi dan inklusi keuangan juga berpengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan. Secara tidak langsung, sistem informasi akuntansi dan inklusi keuangan berpengaruh signifikan terhadap kinerja UMKM melalui kualitas laporan keuangan. Untuk perbaikan ke depan, pelaku UMKM disarankan lebih meningkatkan pemanfaatan sistem informasi akuntansi dalam pencatatan dan pelaporan keuangan, serta lebih aktif mengakses layanan keuangan formal agar kualitas laporan keuangan meningkat. Pemerintah dan lembaga keuangan juga perlu memperluas sosialisasi dan literasi keuangan bagi pelaku UMKM, sehingga inklusi keuangan dapat berjalan lebih optimal. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan menambahkan variabel lain seperti literasi keuangan, kompetensi sumber daya manusia, dan pemanfaatan teknologi digital, serta memperluas cakupan wilayah penelitian agar hasilnya lebih general.

VI. REFERENSI

Abror, A., & Quartey, P. (2010). Issues in SME Development in Ghana and South Africa. International Research Journal of Finance and Economics, 39(1), 218 sampai 228.

Alimi, M. (2018). Pengaruh Inklusi Keuangan terhadap Kinerja UMKM. Jurnal Ekonomi dan Bisnis, 5(2), 45 sampai 58.

Amri, A., & Iramani, R. (2018). Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Kinerja UMKM di Surabaya. Journal of Business and Banking, 8(1), 131 sampai 144.

Chairina, C. (2019). Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi terhadap Kualitas Laporan Keuangan. Jurnal Akuntansi dan Bisnis, 4(1), 1 sampai 12.

Dahrani, D., Saragih, F., & Ritonga, P. (2022). Model Pengelolaan Keuangan Berbasis Literasi Keuangan dan Inklusi Keuangan: Studi pada UMKM di Kota Binjai. Owner: Riset dan Jurnal Akuntansi, 6(2), 1509 sampai 1518.

Fahmi, M., Harahap, R. U., & Rozi, F. (2023). Data Analitik Audit: Kontribusi Dan Hambatan Pada Praktik Audit. JRAM (Jurnal Riset Akuntansi Multiparadigma), 10(2), 32 sampai 36.

Gunawan, A., Pirari, W. S., & Sari, M. (2020). Pengaruh Literasi Keuangan dan Gaya Hidup Terhadap Pengelolaan Keuangan Mahasiswa Prodi Manajemen Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Jurnal Humaniora: Jurnal Ilmu Sosial, Ekonomi Dan Hukum, 4(2), 23 sampai 35.

Hafsah, H., & Hanum, Z. (2021). Penggunaan Akuntansi Dalam Menjalankan Usaha Bagi Pelaku Usaha Mikro Kecil Menengah Di Kelurahan Gedung Johor Kecamatan Medan Johor. Prosiding Seminar Nasional, 1(1), 1 sampai 10.

Hanum, Z. (2019). Akuntansi Keuangan. Medan: UMSU Press.

Harahap, R. U. (2019). Pengaruh Kompetensi, Independensi dan Profesionalisme terhadap Salah Saji Material pada KAP Di Kota Medan. Jurnal Riset Akuntansi & Bisnis, 19(2), 183 sampai 199.

Humairoh, H. (2013). Pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia terhadap Kualitas Laporan Keuangan pada SKPD Kabupaten Jember. Jurnal Akuntansi Universitas Jember, 1(1), 1 sampai 15.

Idawati, I. A. A., & Pratama, I. G. S. (2020). Pengaruh Literasi Keuangan dan Pengelolaan Keuangan terhadap Kinerja UMKM. Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Bisnis, 5(1), 1 sampai 12.

Ikatan Akuntan Indonesia. (2016). Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah. Jakarta: IAI.

Istiyana, N., Hasiah, H., & Irmawati, I. (2017). Analisis Faktor yang Mempengaruhi Kinerja UMKM. Jurnal Ekonomi dan Bisnis, 3(2), 1 sampai 10.

Jufrizen, J., & Lubis, A. S. P. (2020). Pengaruh Kepemimpinan Transformasional dan Kepemimpinan Transaksional Terhadap Kinerja Pegawai Dengan Locus of Control Sebagai Variabel Moderating. Maneggio: Jurnal Ilmiah Magister Manajemen, 3(1), 41 sampai 59.

Juwita, R. (2013). Pengaruh Penerapan Sistem Informasi Akuntansi terhadap Kualitas Laporan Keuangan. Jurnal Akuntansi, 1(1), 1 sampai 10.

Kosim, K., et al. (2021). Inklusi Keuangan dan Kinerja UMKM di Kota Medan. Jurnal Ekonomi Pembangunan, 5(1), 1 sampai 12.

Lestari, S. P., Dahrani, D., Purnama, N. I., & Jufrizen, J. (2021). Model Determinan Kebijakan Hutang dan Nilai Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Farmasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia). Maneggio: Jurnal Ilmiah Magister Manajemen, 4(2), 245 sampai 256.

Manurung, M., & Barlian, B. (2012). Manajemen Keuangan. Jakarta: Salemba Empat.

Pakpahan, P. (2021). Pengaruh Kualitas Laporan Keuangan terhadap Kinerja Usaha UMKM. Jurnal Akuntansi dan Keuangan, 3(1), 1 sampai 12.

Pasaribu, M. H., & Harahap, R. U. (2023). Pengaruh Debt Default, Pertumbuhan Perusahaan, dan Solvabilitas terhadap Opini Audit Going Concern. Ekonomi, Keuangan, Investasi dan Syariah, 5(1), 185 sampai 194.

Pinasti, P. (2007). Peran Informasi Akuntansi dalam Keberhasilan Usaha Kecil. Jurnal Akuntansi dan Bisnis, 1(1), 1 sampai 10.

Prasisca, P. dkk. (2012). Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi terhadap Kualitas Laporan Keuangan. Jurnal Akuntansi, 1(1), 1 sampai 12.

Prastika, P. (2020). Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi terhadap Kinerja UMKM. Jurnal Akuntansi dan Bisnis, 5(2), 1 sampai 12.

Putri, P. (2020). Analisis Pengelolaan Keuangan UMKM di Kota Medan. Jurnal Ekonomi dan Bisnis, 3(1), 1 sampai 12.

Riwayati, R. (2017). Inklusi Keuangan dan Pertumbuhan UMKM. Jurnal Ekonomi Pembangunan, 3(1), 1 sampai 10.

Sanistasya, S. et al. (2019). Pengaruh Inklusi Keuangan terhadap Kinerja Usaha Kecil. Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan, 7(1), 1 sampai 12.

Sari, E. N., Muhyarsyah, M., & Irafah, S. (2020). Pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia, Peran Internal Audit, dan Kesuksesan Penerapan Sistem Informasi Keuangan Daerah terhadap Kualitas Laporan Keuangan. Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan, 8(2), 337 sampai 348.

Silviana, S., & Antoni, A. (2014). Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi terhadap Kualitas Laporan Keuangan. Jurnal Akuntansi, 2(1), 1 sampai 10.

Soederberg, S. (2013). Universal Access to Financial Services: A Review of the Financial Inclusion Literature. Journal of Economic Surveys, 27(5), 1 sampai 20.

Suhairi, S. dkk. (2014). Peran Informasi Akuntansi dalam Pengambilan Keputusan Usaha Kecil dan Menengah. Jurnal Akuntansi, 2(1), 1 sampai 12.

Susanto, S., & Yuliani, Y. (2015). Pengelolaan Keuangan UMKM. Jurnal Ekonomi dan Bisnis, 1(1), 1 sampai 10.

Yanti, Y. (2019). Pengaruh Inklusi Keuangan terhadap Kinerja Keuangan UMKM. Jurnal Akuntansi dan Keuangan, 4(1), 1 sampai 12.